

KORELASI ANTARA KEMAMPUAN METAKOGNISI DAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 IMOIRI

THE CORRELATION OF METACOGNITIVE AND SPEED READING SKILLS OF GRADE VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 1 IMOIRI

**Oleh : Ulfah Rumana. NIM 13201241004
13201241004.students@uny.ac.id**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi antara kemampuan metakognisi dan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri yang berjumlah 219 siswa. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasilnya ditetapkan kelas VIII A, VIII B, dan VIII D sebagai sampel penelitian. Uji validitas dilakukan oleh *expert judgement* dan guru mata pelajaran. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada program IBM SPSS 22.0, diperoleh nilai alpha sebesar 0,818 dan 0,613. Data dikumpulkan menggunakan angket berkaitan dengan kemampuan metakognisi dan tes terkait kemampuan membaca cepat. Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa instrumen penelitian berdistribusi normal dan linear. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan metakognisi siswa berkategori sedang, (2) kemampuan membaca cepat siswa berkategori sedang, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan dan searah antara kemampuan metakognisi dan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri. Hubungan tersebut ditunjukkan r_{hitung} sebesar 0,640 lebih besar daripada r_{tabel} dengan $N = 93$ sebesar 0,263 pada taraf signifikansi 1%.

Kata Kunci: Kemampuan metakognisi, membaca cepat

ABSTRACT

The purpose of the study is to determine whether there is a correlation between metacognitive skill and speed reading of grade VIII students of SMP Negeri 1 Imogiri.

This research is an ex-post facto research which is descriptive correlational with quantitative approach. The population of the study is 219 students of grade VIII of SMP Negeri 1 Imogiri. The technique that is used to determine the sample is simple random sampling technique. The results as the research samples are class VIII A, VIII B, and VIII D. Validity test was done by the expert judgment and the subject teacher. Reliability test was done by using Alpha Cronbach formula on IBM SPSS 22.0 program, with the results 0,818 and 0,613 of alpha value. The data were collected by using a questionnaire regarding with metacognitive skill and tests related to the speed reading skill. The prerequisite analysis result showed that the research instruments are normally distributed and linear. Data analysis technique which is used in this research is product moment correlation.

The result of the research showed that (1) students' metacognitive skill is moderate, (2) students' speed reading skill is moderate, and (3) there is a significant correlation between metacognitive skill and speed reading skill of grade VIII students of SMP Negeri 1 Imogiri. The relationship is shown by r-count for 0,640 is bigger than r-table with $N = 93$ equal to 0,263 at 1% significance level.

Keywords: metacognitive skill, speed reading skill

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memiliki tujuan yang mencakup empat aspek, diantaranya kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu keterampilan dari empat kompetensi inti tersebut adalah membaca. Pemerolehan pengetahuan dalam pendidikan membutuhkan suatu proses untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui proses membaca. Lestyarini (2009: 1) mengatakan bahwa membaca adalah sebuah kegiatan *sine quo non* dalam seluruh proses pendidikan.

Membaca berfungsi untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk kemajuan pemikiran dan kehidupan manusia di masa depan. Tarigan (2008: 7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Proses pendidikan diperoleh melalui membaca dan mengetahui kemampuan tentang apa yang dipelajari. Hakikat membaca

adalah memperoleh makna yang tepat (Zuchdi, 2008: 19).

Keterampilan membaca membutuhkan beberapa proses tidak hanya sekadar mampu membaca, tetapi membaca juga dilakukan untuk memahami bacaan agar proses membaca berjalan dengan baik. Membaca dapat dilakukan dengan berbagai macam keterampilan, diantaranya membaca intensif, membaca cepat, membaca pemahaman, dan sebagainya. Penelitian ini akan fokus pada kemampuan membaca cepat. Nurhadi (2008: 31) mengungkapkan membaca cepat dan efektif adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya.

Kemampuan rata-rata membaca seseorang adalah 200 kata per menit, tanpa harus menambah penjelasan tentang persentase pemahaman. Tampubolon (1990: 7) berpendapat bahwa kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan dengan kata lain kemampuan membaca dapat

ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif.

Pembelajaran keterampilan membaca cepat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca efektif. Akan tetapi, membaca cepat sering dianggap mudah bagi sebagian siswa karena siswa lebih mementingkan nilai daripada proses pemahaman bacaan tersebut. Siswa berpandangan bahwa membaca cepat adalah kegiatan membaca yang mementingkan kecepatan membaca tanpa memahami isi bacaannya.

Kemampuan membaca seorang siswa dapat diprediksi dengan adanya kemampuan metakognisi. Kuntjojo (2009: 3) mendefinisikan kemampuan metakognisi adalah kemampuan untuk menyadari, mengetahui, dan proses kognisi (pengenalan) yang terjadi pada diri sendiri. Kemampuan metakognisi merupakan suatu proses yang terjadi di dalam proses mengetahui sesuatu. Artinya, kemampuan metakognisi adalah bagaimana cara berpikir seseorang didalam proses orang tersebut mengenali dirinya sendiri.

Komponen metakognisi mencakup pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosdural, pengetahuan kondisional, dan pengalaman metakognisi. Dengan adanya kemampuan metakognisi, proses yang terjadi saat membaca cepat tersebut dapat memudahkan siswa mengetahui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Hubungan kemampuan metakognisi dan membaca cepat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa agar hasil yang dicapai memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan metakognisi dan membaca cepat siswa. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengorelasikan antara kemampuan metakognisi dan membaca cepat dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat deskriptif korelasional dengan

pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (kemampuan metakognisi) dan variabel terikat (membaca cepat). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Imogiri. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2017 tahun ajaran 2016/2017.

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 219 siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak). Sampel ditentukan dengan cara undian dan mendapatkan sampel 3 kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B, dan VIII D dengan jumlah sampel 93 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket berkaitan dengan kemampuan metakognisi dan tes terkait kemampuan membaca cepat berdasarkan taksonomi Barrett. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan oleh *expert judgement* dan guru mata pelajaran. Efektivitas butir soal diuji dengan program Itean. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus

Alpha Cronbach pada program IBM SPSS 22.0, diperoleh nilai alpha sebesar 0,818 dan 0,613.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan korelasi *product moment*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat dengan uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan metakognisi dan kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri berkategori sedang. Kemampuan metakognisi dan membaca cepat dapat diketahui dari distribusi kecenderungan hasil penghitungan mean dan standar deviasi ideal.

Hasil Distribusi Kecenderungan Kemampuan Metakognisi

N o.	Kate gori	Inter val	Freku ensi	Persen tase (%)
1.	Tingg i	$133 \leq X$	9	10
2.	Sedan g	$112 \leq X <$	61	65

		133		
3.	Rendah	$X < 112$	23	25
Jumlah			93	100

Hasil Distribusi Kecenderungan

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	$27,7 \leq X$	27	29
2.	Sedang	$22,3 \leq X < 27,7$	45	48
3.	Rendah	$X < 27,7$	21	23
Jumlah			93	100

Kemampuan Membaca Cepat

Hasil uji prasyarat analisis dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas sebaran data ditunjukkan pada tabel berikut

Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Keterangan
		Statistic	Df	Sig.	
	Kemampuan metakognisi	.076	93	.200*	Sig. > 0,05 = normal
	Membaca Cepat	.114	93	.060	Sig. > 0,05 = normal

ini.

Hasil Uji Normalitas Kemampuan Metakognisi dan Membaca Cepat

Hasil uji linearitas antara kemampuan metakognisi dan membaca cepat diuji dengan bantuan program IBM SPSS 22.0. Hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel berikut ini.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Metakognisi *	Between Groups	6151,906	16	384,494	8,174	,000
Nilai Membaca Cepat	Linearity	3978,019	1	3978,019	84,566	,000
	Deviation from Linearity	2173,888	15	144,926	1,081	,501
	Within Groups	3675,083	76	47,041		
	Total	9726,989	92			

Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan analisis korelasi *product moment* antara kemampuan metakognisi dan membaca cepat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri diperoleh hasil berikut ini.

Hasil Korelasi *Product Moment* antara Kemampuan Metakognisi dan Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri

		Nilai Metakognisi	Nilai Membaca Cepat
Nilai Metakognisi	Pearson Correlation	1	,640**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	93	93
Nilai Membaca Cepat	Pearson Correlation	,640**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil pengujian hipotesis penelitian dapat diketahui setelah dilakukan analisis data dengan korelasi product moment. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis.

H_0 = Tidak ada korelasi antara kemampuan metakognisi dan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri, **ditolak**.

H_a = Ada korelasi antara kemampuan metakognisi dan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri, **diterima**.

Pembahasan

1. Kemampuan Metakognisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri

Data di atas memperlihatkan siswa yang memiliki kemampuan metakognisi tinggi dan rendah hanya sedikit sehingga kemampuan metakognisi siswa dikatakan sedang. Kategori tinggi yang diperoleh siswa hanya berjumlah 9 orang dengan persentase 10%, maka perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius agar kemampuan metakognisi siswa dapat meningkat. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan metakognisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri masih perlu ditingkatkan lagi untuk mengenali dirinya sendiri.

Ada beberapa indikator yang dijadikan tolok ukur dalam upaya meningkatkan kemampuan metakognisi siswa, yaitu pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, pengetahuan kondisional, dan pengalaman atau keterampilan kemampuan metakognisi. Indikator tersebut dikaitkan dengan tujuan penelitian ini yaitu siswa dapat mengenali dirinya sendiri dengan kemampuan berpikir terkait menghafal, memahami, menganalisis masalah dan mengevaluasi. Dari hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa siswa akan mengenali dirinya sendiri melalui proses belajarnya, keterampilan dan menjadi motivasi untuk memperbaiki kesalahan strategi belajar yang digunakan agar kemampuan membaca siswa meningkat.

2. Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri

Hasil analisis perhitungan menyatakan bahwa siswa yang memiliki nilai membaca cepat berkategori tinggi dan rendah jumlahnya tidak sebanyak dengan yang berkategori sedang. Jumlah yang mendapatkan nilai dalam kategori tinggi adalah 27 siswa, maka hal tersebut perlu perlakuan yang serius agar nilai membaca cepat siswa dapat meningkat dan lebih maksimal. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri masih perlu ditingkatkan lagi untuk keterampilan membaca efektif.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri berada dalam kategori sedang. Artinya, proses kemampuan membaca cepat dihitung dari hasil kategori jumlah kata yang terbaca per menit dengan waktu yang ditentukan dan kategori pemahaman isi bacaan. Perhitungan jumlah kata yang dibaca dalam per menit, rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 1

Imogiri berada pada kategori baik dengan 151-200 kata per menit, sedangkan pada pemahaman isi bacaan, rata-rata siswa berada dalam kategori kurang yaitu 61% - 70% jawaban benar.

3. Korelasi antara Kemampuan Metakognisi dan Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri

Dalam penelitian ini ditemukan hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan metakognisi dan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri tahun pelajaran 2016/2017. Hipotesis statistik dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} sebesar 0,640 dengan r_{tabel} sebesar 0,263. Koefisien korelasi dinyatakan signifikan karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 1%. Menurut kategori koefisien korelasi, nilai "r" menunjukkan hubungan antara kemampuan metakognisi dan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri berada dalam

kategori sedang atau cukup. Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis adalah korelasi antara kemampuan metakognisi dan membaca cepat sedang/cukup, signifikan dan searah.

Berdasarkan hasil penghitungan korelasi, penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan metakognisi memiliki hubungan yang signifikan dengan membaca cepat. Hal itu dibuktikan pula dengan pemerolehan nilai kemampuan metakognisi siswa yang tinggi dan tes membaca cepat juga memperoleh nilai yang tinggi. Maka, sesuai dengan pembahasan pada kajian teori bahwa siswa dapat memahami dan menganalisis suatu bacaan berdasarkan pada kemampuan mengenali dirinya sendiri.

Kemampuan berpikir untuk menyadari, mengetahui dan pengenalan diri sendiri menurut Kuntjojo (2009: 3), diterapkan oleh siswa dalam proses pembelajaran membaca cepat di sekolah sehingga siswa dapat memahami dan menganalisis bacaan dengan tepat. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang memiliki kemampuan

metakognisi dan membaca cepat telah menjadi pembaca yang efektif, diantaranya membaca dengan tujuan yang tepat, kecepatan membaca memadai, dan memahami bacaan secara keseluruhan.

Hubungan kemampuan metakognisi dan membaca cepat adalah kemampuan berpikir untuk memahami suatu bacaan dilihat dari pemahaman diri sendiri oleh seorang siswa. Kemampuan berpikir siswa dilakukan dengan menghafal, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi masalah saat pembelajaran membaca berlangsung. Pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran dapat membantu kemampuan berpikir siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pada teks yang telah dibaca. Faktor-faktor kemampuan metakognisi juga berpengaruh pada proses membaca cepat yang berkaitan dengan memahami bacaan dan mengidentifikasi makna teks.

Kemampuan metakognisi siswa juga dapat diketahui guru dari kemampuan awal siswa dalam memperoleh pelajaran di sekolah. Pengetahuan awal siswa digunakan

sebagai acuan guru untuk meningkatkan metakognisi siswa agar proses pemahaman dapat berlangsung dengan baik dan kemampuan metakognisi serta membaca cepat dapat meningkat setelah mendapatkan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil korelasi telah membuktikan bahwa kemampuan metakognisi siswa meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan pemahaman membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri.

Membaca cepat dilakukan dengan pemahaman bacaan yang memiliki batas waktu, sedangkan kemampuan metakognisi berupaya agar siswa memiliki kemampuan berpikir mengenali dirinya sendiri melalui pemahaman bacaan. Di sekolah, siswa melakukan persiapan belajar dengan literasi atau membaca bacaan yang bertujuan untuk menambah minat baca, wawasan/pengetahuan, dan kecepatan dalam membaca. Selain itu, kegiatan membaca juga berpengaruh pada pengonsepan pikiran siswa untuk menemukan makna teks serta pemahaman isi

bacaan. Penguasaan pada diri sendiri dapat membantu siswa memahami bacaan dengan teks yang diberikan oleh guru.

Metakognisi memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam kemampuan berpikir mengenali dirinya sendiri yang dihubungkan dengan kegiatan memahami bacaan sesuai komponen taksonomi Barrett. Hasil penelitian korelasi ini menguraikan bahwa tujuan metakognisi dalam membaca cepat telah dilakukan dan hasilnya baik. Kemampuan siswa dalam mengenali dirinya sendiri telah diterapkan dalam pembelajaran membaca sehingga siswa dapat memahami bacaan dengan cepat dan benar. Penguasaan materi terhadap bacaan yang dibaca oleh siswa dengan mengonsepan pemikiran siswa membuat siswa lebih fokus pada permasalahan dalam bacaan.

Nurhadi (2008: 31) mengungkapkan bahwa membaca cepat dan efektif adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Proses pengenalan

diri siswa tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa menghafal, menganalisis masalah dan mengevaluasi terhadap dirinya sendiri, namun proses memahami juga penting. Dalam pembelajaran membaca cepat, kecepatan membaca bukan satu-satunya yang harus diperhatikan dalam membaca, tapi pemahaman membaca juga menjadi fokus penting. Pemahaman membaca siswa kelas VIII termasuk kategori rendah sehingga dengan proses pengenalan dirinya sendiri, siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca cepat.

Korelasi kemampuan metakognisi dan membaca cepat juga dibatasi dengan taksonomi Barrett. Pembatasan tersebut bertujuan agar materi yang diberikan atau diperoleh siswa tidak terlalu umum, tetapi berdasarkan pada taksonomi Barrett. Hubungan kemampuan metakognisi dan membaca cepat berdasarkan taksonomi Barrett adalah cara bagaimana siswa dapat mengenali kemampuan memahami bacaan dari dalam dirinya sendiri yang diterapkan dalam proses taksonomi Barrett.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, berikut uraian kesimpulan penelitian ini.

1. Tingkat kemampuan metakognisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri berkategori sedang. Kemampuan metakognisi tersebut ditunjukkan dengan hasil penghitungan memperlihatkan siswa yang memiliki kemampuan metakognisi sangat baik maupun tidak baik hanya sedikit. Dengan demikian, tingkat kemampuan metakognisi siswa belum memperoleh hasil maksimal.
2. Tingkat membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri berkategori sedang. Tingkat kemampuan membaca cepat tersebut ditunjukkan dengan hasil penghitungan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca cepat sangat baik maupun tidak baik hanya sedikit. Dengan demikian, tingkat kemampuan membaca cepat siswa belum memperoleh hasil maksimal.

3. Terdapat hubungan yang signifikan dan searah antara kemampuan metakognisi dan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri. Hubungan tersebut ditunjukkan koefisiensi korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,640 lebih besar daripada r_{tabel} dengan $N = 93$ sebesar 0,263 pada taraf signifikansi 1%.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, implikasi dapat dikemukakan dari hasil penelitian berikut.

1. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan metakognisi dan membaca cepat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi guru untuk lebih banyak memberikan tugas membaca agar kemampuan memahami siswa dapat meningkat.
2. Dengan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan metakognisi dan membaca cepat, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi

siswa untuk mengenali kemampuan dirinya sendiri terutama dalam hal mengidentifikasi, memahami, menganalisis dan mengevaluasi suatu bacaan agar kemampuan membaca cepat dapat meningkat.

3. Adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan metakognisi dan membaca cepat, maka hasil penelitian ini dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan guru untuk melakukan tes pemahaman awal membaca cepat untuk mengetahui kemampuan metakognisi siswa sebelumnya. Hal tersebut bertujuan agar kemampuan siswa dapat meningkat setelah menerima pembelajaran terkait pemahaman isi bacaan dan kemampuan berpikir siswa dari dalam diri siswa sendiri.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk beberapa pihak, diantaranya berikut ini.

Bagi siswa hendaknya memiliki keinginan dan kemauan

untuk meningkatkan kemampuan metakognisi dengan menanamkan diri bahwa kemampuan metakognisi dapat meningkat dengan berlatih berpikir dan mengonsepan pikiran dengan baik. Siswa hendaknya juga selalu membiasakan diri untuk mengidentifikasi teks, memahami bacaan, menganalisis masalah, dan mengevaluasi teks agar kemampuan metakognisi dapat meningkat. Siswa hendaknya membiasakan membaca agar pemahaman dan kecepatan membaca lebih maksimal serta memperoleh pengetahuan baru.

Kuntjojo. 2009. *Kemampuan metakognisi dan Keberhasian Belajar Peserta Didik*. Diakses pada 15 Oktober 2016, dari <http://ebekunt.wordpress.com/2009/04/12/kemampuanmetakognisi-dankeberhasilan-belajar-pesertadidik/>.

Lestyarini, Beniati. 2009. *Pentingnya Kemampuan metakognisi dalam Membaca Komprehensi Teks berbagai Bidang Studi*. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2016, dari http://beniati_lestyarini@uny.ac.id.

Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Jakarta: Sinar Dunia Algensindo.

Bagi guru, untuk meningkatkan kemampuan metakognisi diharapkan agar selalu mengetahui dan memantau kemampuan berpikir siswanya. Untuk itu kesadaran guru sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pelajarannya dengan selalu memberikan variasi teks bacaan yang baru dan tidak monoton. Untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat, guru diharapkan agar selalu menanamkan kegiatan membaca pada siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

Tampubolon, D. P. 1990. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.